

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat menentukan dalam perkembangan dan perwujudan pembangunan suatu bangsa. Semakin baik pendidikan suatu bangsa, semakin baik pula kualitas bangsa tersebut. Perkembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan menuntut peserta didik untuk dapat meningkatkan kemampuannya agar dapat bersaing didunia internasional dengan senantiasa menjadi pribadi yang memiliki akhlakul karimah yang baik. Pendidikan merupakan proses belajar mengajar yang dapat dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan siswa menuju perubahan tingkah laku dan intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan mahluk sosial, (Sudjana, 2002:1). Pendidikan di Indonesia terproyeksikan pada ideologi pancasila dan konstitusi Undang-undang Dasar 1945 sebagai falsafahnya. Oleh karena itu tujuan pendidikan secara umum ditunjukkan untuk menghasilkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang sikap dan prilakunya senantiasa dijiwai oleh nilai-nilai pancasila. Menurut undang-undang no. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang SISDIKNAS berisi tentang tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta

didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan pendidikan di atas dapat kita simpulkan bahwa pendidikan yang diberikan harus memiliki tujuan untuk menghasilkan peserta didik yang berkarakter yang memiliki kecakapan secara akademik dan memiliki ahlakul karimah yang baik. Proses pendidikan dimulai sejak seorang anak dilahirkan ke dunia, oleh karena itu sudah sepatutnya kita memberikan pendidikan yang terbaik buat anak-anak kita. Pendidikan yang ditanamkan kepada anak sejak dini merupakan awal kehidupan manusia dimana masa itu adalah masa yang paling tepat untuk memulai memberikan berbagai stimulasi agar anak dapat berkembang secara optimal, apa yang dipelajari seseorang di awal kehidupan akan mempunyai dampak pada kehidupannya dimasa yang akan datang. Masa kanak-kanak merupakan fase dimana semua potensi tersedia secara berlimpah dengan adanya fitrah yang bersih, masa kanak-kanak yang masih lugu, kepolosan yang begitu jernih, kelembutan dan kelenturan jasmaninya, kalbu yang masih belum tercemari, dan jiwa yang masih belum terkontaminasi. Disamping itu, anak usia dini adalah tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental sehingga pada masa ini disebut masa keemasan atau *golden age* (Suyanto, 2005:6). Sehingga orang tua ataupun pendidik hendaklah memanfaatkan masa ini sebaik-baiknya dengan memberikan pendidikan dan pengajaran yang benar.

Salah satu lembaga pendidikan formal yang melaksanakan program pendidikan untuk anak usia dini adalah sekolah tingkat dasar atau yang kita kenal dengan Sekolah Dasar (SD). Proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh lembaga formal memiliki target bagi seluruh peserta didiknya. Secara umum target tersebut adalah setiap peserta didik memiliki kemampuan akademik dan akhlakul karimah yang baik. Keberhasilan secara akademik dapat diperoleh dengan cara selalu belajar dan berinovasi dalam proses pembelajaran dan untuk capaian akhlakul karimah yang baik dapat ditempuh dengan pembinaan akhlak agar nantinya tidak terseret arus yang menyesatkan anak. Dengan pembinaan akhlak, diharapkan anak nantinya dapat bersikap dan berperilaku yang baik dan benar tidak hanya mengetahui norma norma yang ada dalam masyarakat, tetapi juga dapat melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari dengan ikhlas.

Pembinaan akhlak yang pertama kali dapat kita lakukan sebagai seorang muslim adalah mengenalkan anak untuk selalu berinteraksi dengan Al Qur'an sebagai pedoman hidup umat islam. Salah satu cara berinteraksi dengan Al Quran adalah dengan menghafalkannya. Menghafal Al Quran dapat membantu untuk konsentrasi dan merupakan syarat mendapatkan ilmu. Al Quran juga menambahkan bahwa semua ilmu pengetahuan, baik itu ilmu kedokteran, matematika, ilmu syari'ah, ilmu alam dan lain sebagainya membutuhkan konsentrasi yang tinggi untuk memahaminya. Dan bagi orang yang terbiasa menghafalkan Al Quran sel-sel otak dan badanya aktif, dan menjadi lebih kuat.

Menurut Dr. Abdullah Subaih, profesor Psikologi di Universitas Imam Muhammad bin Su'ud al-Islamiyah di Riyadh, menyerukan kepada para pelajar agar mengikuti halaqoh-halaqoh menghafal Al-Qur'an. Ia juga menegaskan bahwa menghafal Al-Qur'an tersebut dapat membantu untuk konsentrasi dan merupakan syarat mendapatkan ilmu. Ia juga menambahkan bahwa semua ilmu pengetahuan, baik itu ilmu kedokteran, matematika, ilmu syari'ah, ilmu alam dan lain sebagainya, membutuhkan konsentrasi yang tinggi dalam meraihnya. Bagi orang yang terbiasa menghafalkan Al-Qur'an, ia akan terlatih dengan konsentrasi yang tinggi. Menurutnya, sel-sel otak itu seperti halnya dengan anggota tubuh yang lainnya, yakni harus difungsikan terus. Orang yang terbiasa menghafal, maka sel-sel otak dan badannya aktif, dan menjadi lebih kuat dari orang yang mengabaikannya. (Hidayatulloh, 2010)

Usia anak adalah waktu yang sangat tepat untuk menghafal, baru danti ketika menginjak dewasa dimulailah memahami makna dari hafalnya tersebut. Sebab, menghafal pada saat kanak-kanak seperti memahat diatas batu, yang akan tertancap kuat di ingatan mereka. Jika usia dewasa baru memulai menghafalkan akan banyak kendala karena banyaknya tanggung jawab dan aktivitas yang harus ditunaikan, seperti yang disampaikan oleh Yusuf Al – Qaradhawi (1999) “ Walaupun orang dewasa lebih matang akal nya, namun kesibukannya jauh lebih banyak”.

Salah satu upaya mengakrabkan orang-orang yang beriman dengan kitab sucinya adalah dengan Tahfidz Al-Qur'an, sehingga ia tidak buta terhadap isi kandungan yang ada didalamnya. Menghafal Al-Qur'an boleh dikatakan sebagai langkah awal untuk memahami kandungan Al-Qur'an. Dewasa ini, kegiatan yang berkaitan dengan upaya pemeliharaan Al-Qur'an masih berlangsung terus menerus tanpa henti. Umat Islam yang menghafal Al-Qur'an selalu banyak meskipun mengalami tantangan hidup yang semakin kompleks, misalnya perubahan gaya hidup serta munculnya kebudayaan-kebudayaan yang jauh dari nilai-nilai islami.

Coba kita lihat dan amati perkembangan dan pertumbuhan Islam di seluruh penjuru dunia dengan munculnya banyak lembaga penghafal Al-Qur'an, lembaga baca Al-Qur'an, bahkan ada yang membuka fakultas Al-Qur'an. (Fath bin Abdurrahman Ar-Rumi, *Ulumul Qur'an (Studi Kompleksitas Alqur'an)*, Titian Ilahi Press, Yogyakarta, 1997)

Mengingat pentingnya Al-Qur'an bagi kehidupan manusia, maka diperlukan pembelajaran Al-Qur'an bagi setiap individu. Pembelajaran AlQur'an dapat diperoleh di lembaga pendidikan formal, informal, ataupun non formal. Pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan selama ini telah melakukan upaya untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia. Baik dari segi penganggaran dana, dana pendidikan dan juga dalam bentuk program wajib belajar 9 tahun bagi seluruh warga negaranya. Akan tetapi, kebijakan ini juga menjadikan tidak terlayannya secara optimal para siswa yang memiliki bakat dan kemampuan yang tinggi sedangkan telah diketahui bahwasanya pendidikan juga berupaya mengembangkan semua potensi yang dimiliki peserta didik agar dapat berkembang secara optimal.

Berkaitan dengan hal tersebut SD Islam Al Azhar 28 Solobaru memfasilitasi peserta didik yang memiliki bakat dan kecerdasan dalam hal menghafal Al Quran dengan tujuan supaya peserta didik dapat mengembangkan bakatnya secara optimal melalui kelas unggulan program tahfidz. Dimana dalam program ini menerapkan kurikulum nasional yang diperkaya materi-materi keagamaan menekankan terbentuknya pribadi muslim yang berakhlakul karimah. Materi keagamaan tersebut menitik beratkan pada tahfidzul quran dengan tujuan

menciptakan generasi qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an dan berusaha mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mulai tahun 2015 SD Islam Al Azhar 28 membuka kelas unggulan program tahfidz. Program ini memiliki silabus pembelajaran yang bertujuan untuk memacu siswa dalam menyelesaikan target hafalan Al Qur'an dalam setiap tahun. Hal yang menarik adalah siswa selain dituntut memenuhi target hafalan Al quran, siswa juga dituntut untuk menguasai materi pelajaran wajib lainnya. Sekolah harus benar benar mampu memberikan solusi terbaik atas permasalahan tersebut. SD Islam Al Azhar 28 Solobaru merupakan sekolah yang telah menyandang terakreditasi A dan memiliki kelas unggulan program tahfidz. Dimana siswa yang mengikuti program tersebut diwajibkan untuk menghafal Al-Qur'an yang ditargetkan selama menempuh pendidikan di SD Islam Al Azhar 28 Solobaru. Target hafalan tersebut siswa mampu menghafal minimal 8 juz dan maksimal 15 Juz. Tujuan dari program Tahfidz ini adalah untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang berbudi luhur. Proses pembelajaran dalam program ini sedikit berbeda, yaitu kepulangan siswa pukul 16.00 Wib. Kelebihan program unggulan kelas tahfidz ini antara lain jumlah guru yang lebih banyak, yakni 4 orang guru di setiap kelasnya. 1 orang guru sebagai wali kelas, 1 orang guru assistant dan 2 orang ustadz sebagai pengajar khusus dan penerima setoran hafalan murid dengan jumlah peserta didik tidak lebih dari 20 siswa per kelas. Dengan adanya pelaksanaan kelas unggulan program tahfidz di SD Islam Al Azhar 28 Solobaru tersebut diharapkan siswa dapat menjadi generasi unggul dalam ilmu pengetahuan, dan unggul sebagai generasi penghafal Al-Qur'an .

Berdasarkan uraian tersebut untuk mengetahui lebih jauh bagaimanakah pengelolaan kelas unggulan dengan program tahfidz, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengelolaan Kelas Unggulan Program Tahfidz di SD Islam Al Azhar 28 Solobaru”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti menetapkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana perencanaan kelas unggulan program tahfidz di SD Islam Al Azhar 28 Solobaru?
- b. Bagaimana pelaksanaan kelas unggulan program tahfidz di SD Islam Al Azhar 28 Solobaru?
- c. Bagaimana evaluasi kelas unggulan program tahfidz di SD Islam Al Azhar 28 Solobaru?

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini secara umum adalah mendeskripsikan pengelolaan kelas unggulan program tahfidz di SD Islam Al Azhar 28 Solobaru.

b. Tujuan Khusus

- 1) Mendeskripsikan perencanaan kelas unggulan program tahfidz di SD Islam Al Azhar 28 Solobaru.

- 2) Mendeskripsikan pelaksanaan kelas unggulan program tahfidz di SD Islam Al Azhar 28 Solobaru.
- 3) Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran di kelas unggulan program tahfidz di SD Islam Al Azhar 28 Solobaru.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangan pengetahuan mengenai pengelolaan kelas unggulan program tahfidz di sekolah dasar.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan guru khususnya semua guru pengampu di kelas unggulan program tahfidz dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

2) Bagi Kepala Sekolah

Dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan kajian untuk dapat mengelola kelas unggulan program tahfidz dengan lebih baik lagi pada masa berikutnya.

3) Bagi peneliti berikutnya

Dapat menjadi tolak ukur dalam melakukan penelitian.